

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Cherryl Berthania Andaristha Manurung^{1*}, Evida¹⁾, Desi Anggraini¹⁾

¹⁾ Universitas Riau, Pekanbaru

*Email Korespondensi: cherryl.berthania1782@grad.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel untuk memprediksi *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan. Subjek penelitian ini dilakukan dengan mengambil data 36 laporan keuangan tahunan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* 0.001 dan profitabilitas 0.050. Dimana nilai *leverage* lebih kecil dari 0.05 atau berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan uji f menunjukkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan variabel *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* sebesar 0.580. Yang menunjukkan 58% faktor-faktor *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh *leverage* dan profitabilitas sedangkan sisanya 42% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: *Leverage*, Profitability, *Tax avoidance*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of leverage and profitability on tax avoidance in real estate and construction sub sector service company listed in Indonesia Stock Exchange. The study uses annual financial report to identify the variables. The study took data from 36 company financial reports. The t test shows that the significance value of the leverage variable is 0.001 and the profitability is 0.050. Where leverage has a significant effect on tax avoidance. While the f test shows that leverage and profitability have a significant effect on tax avoidance. The results of the coefficient test of determination shows that the leverage and profitability variables on tax avoidance are 0.580. Which means that 58% of tax avoidance factors can be explained by leverage and profitability while the remaining 42% can be explained by other variables.

Keywords: *Leverage*, Profitability, *Tax avoidance*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pemasukan Negara Indonesia tentunya bersumber dari pajak. Selain menurut Astuti (2020) pajak merupakan bentuk kontribusi dari masyarakat dalam berpartisipasi untuk melaksanakan tugas Negara yang dipimpin oleh pemerintah [1]. Pajak juga dimanfaatkan sebagai pembangunan berupa infrastruktur agar lebih memenuhi kebutuhan masyarakat. Total pemasukan pajak pada tiap tahunnya cukup bervariasi. Bahkan tidak jarang penerimaan yang telah ditargetkan ternyata tidak tercapai. Seperti yang dipaparkan oleh J Sembiring (2019) dalam CNBC Indonesia, dimana beliau menjelaskan bahwa sudah 12 tahun Indonesia tidak pernah mencapai target pajak [2]. Pemerintah berupaya dalam mengoptimalkan pembayaran pajak. Namun dinilai cukup banyak yang dapat dinilai sebagai penyebab rendahnya pendapatan pajak. Salah satunya seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak, rendahnya kegiatan impor dan adanya perbedaan kepentingan. Bagi Negara pajak merupakan sumber dana namun berbeda bagi perusahaan, pajak dapat mengurangi laba. Dengan demikian, ada beberapa perusahaan yang berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajaknya. Selain itu, Santoso (2019) dalam NewsSetUp memaparkan bahwa, dampak tindakan penghindaran pajak, Negara

telah menderita kerugian senilai Rp68,7 Triliun pertahun. Di Indonesia, selama ini cukup banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak [3]. Seperti yang di sebutkan oleh Benedicta (2021) dalam Kontan.co.id diantaranya adalah PT. Bentoel, perusahaan ini termasuk perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan Indonesia merugi sebesar US \$ 14 Juta [4].

Terdapat beberapa penelitian serupa yang membahas terkait *tax avoidance* di Indonesia diantaranya Astuti (2020) yang meneliti pengaruh *corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Dimana ditemukan *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh [1]. Penelitian serupa, dilakukan oleh itu Vivi (2020) meneliti pengaruh dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [5]. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti (2021) pengaruh profitabilitas, CSR, *corporate governance* dan *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan profitabilitas, CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *corporate governance* berpengaruh positif signifikan [6]. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Y sembiring (2021) pengaruh *return on assets* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Hasilnya menunjukkan *return on assets* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [7]. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dillareta (2021) pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*. Dimana hasilnya menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [8]. Mahdiana (2020) telah melakukan penelitian sejenis yaitu pengaruh profitabilitas, leverage dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas dan leverage berpengaruh positif sedangkan ukuran dan *sales growth* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* [9]. Dan penelitian serupa dilakukan oleh Jamaludin (2020) yaitu pengaruh profitabilitas, leverage dan intensitas aktiva tetap terhadap *tax avoidance*. hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, leverage dan intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [10].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat menggambarkan hasil tidak konstan. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji ulang terkait *tax avoidance*. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel profitabilitas. Selain itu Kariyoto (2017) memaparkan, perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*, akan tercermin dari kinerja perusahaannya [11]. Salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan atau kekayaan suatu perusahaan yang diakibatkan oleh aktifitas perusahaan. Selain itu Nia (2013) yang termuat dalam *finance.detik* Ditjen pajak telah menyatakan sangat banyak perusahaan yang diduga telah merekayasa utang, agar mengurangi pajak [12]. Dengan kata lain, bagi perusahaan leverage dinilai memiliki sisi baik, dengan alasan terdapat bunga yang dapat mengurangi nilai pajak yang akan dibayar. Dengan kata lain perusahaan dapat saja melakukan penggelembungan utang untuk menekan pajak perusahaan. Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan. Dengan alasan, selama masa pemerintahan Presiden Jokowi, Indonesia melakukan banyak pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Selain itu peneliti terdahulu belum melakukan penelitian terhadap perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Dengan demikian seharusnya perusahaan konstruksi dan bangunan mampu memberikan kontribusi yang sebanding. Namun, penerimaan Negara selalu tidak mencapai target. Sedangkan *tax avoidance* di proyeksikan dengan menggunakan ETR, sedangkan kebanyakan pada penelitian terdahulu cenderung

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Dengan metode purposive sampling, dimana dalam pengambilan anggota sampelnya dilakukan berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan dalam perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *leverage* yang di proyeksikan oleh *return on assets* dan *leverage* yang di proyeksikan oleh *debt equity ratio* [13]. Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2017) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *tax avoidance* yang di proyeksikan oleh *Effective tax ratio* [13]. Adapun pengolahan data yang akan dilakukan antara lain analisis koefisien korelasi. Sugiyono (2017) memaparkan bahwa, korelasi dilakukan untuk melihat hubungan serta membuktikan hubungan antar dua variabel [13]. Lalu menggunakan uji koefisien determinasi, sesuai yang dipaparkan oleh Riduwan (2018) koefisien determinasi digunakan untuk membantu melihat besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen [14]. Uji t, menurut Ghozali (2018) uji t membantu melihat sejauh mana variabel berpengaruh terhadap satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen [15]. Uji F, hal ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat. Selain itu penulis juga akan melakukan uji asumsi klasik, hal ini dilakukan dengan pemaparan Gunawan (2018) dimana tujuan melakukan uji asumsi klasik agar mendapat kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi [16].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Koefisien Korelasi *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*
 Correlations

		DER	ETR
DER	Pearson Correlation	1	.503**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	36	36
ETR	Pearson Correlation	.503**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan indikator DER. Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.503. hal ini menunjukkan adanya hubungan positif. Apabila variabel *leverage* meningkat *tax avoidance* juga meningkat.

Tabel 2. Uji t *Leverage* terhadap Tax Avoidance

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.049		.019	.985
DER	.084	.025	.503	3.395	.002

a. Dependent Variabel: ETR

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Uji t dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel dapat berpengaruh pada satu variabel secara individual. Hasil menunjukkan t hitung sebesar 3.395 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05. mengidentifikasi bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan sedangkan nilai hitung lebih besar dari t tabel ($3.395 > 1,688$) dengan demikian artinya *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax avoidance*.

Tabel 3. Koefisien Determinasi *Leverage* terhadap *tax avoidance*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.231	.153821

a. Predictors: (Constant), DER

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar presentasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa 25.3% variabel *Tax avoidance* dijelaskan oleh *Leverage* sedangkan 74.7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4. Analisis Koefisien Korelasi Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

		ROA	ETR
ROA	Pearson Correlation	1	-.199
	Sig. (2-tailed)		.245
	N	36	36
ETR	Pearson Correlation	-.199	1
	Sig. (2-tailed)	.245	
	N	36	36

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk melihat seberapa besar kekuatan hubungan profitabilitas yang di proyeksikan dengan ROA terhadap *tax avoidance* yang diproyeksikan oleh ETR. Dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) adalah -0.199 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif yang sangat rendah terhadap ETR. Dimana bila variabel *Tax avoidance* meningkat maka variabel profitabilitas akan cenderung menurun.

Tabel 5 Uji t profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.035		4.717	.000
	ROA	-.158	.134	-.199	-1.183	.245

a. Dependent Variabel: ETR

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Uji t menunjukkan t-hitung sebesar -1.183 dan nilai signifikansi sebesar 0.245. Nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.245 atau $0.245 < 0,05$. mengidentifikasi bahwa Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Dapat dilihat hubungan antara Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* sebesar - 0,199 adalah hubungan negatif yang sangat rendah. Dimana bila variabel *Tax avoidance* meningkat maka variabel profitabilitas akan cenderung menurun.

Tabel 6 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	.011	.17444

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan 0.040. Ini menunjukkan bahwa 4% variabel *Tax avoidance* dijelaskan oleh Profitabilitas sedangkan 96% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.021	.048		.439	.663		
DER	.092	.024	.553	3.840	.001	.971	1.030
ROA	-.233	.115	-.292	-2.032	.050	.971	1.030

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Hasil uji multikolineritas pada penelitian ini menunjukkan nilai VIF sebesar 1,030 ; $1,030 < 5$ dan nilai tolerance 0,971 ; $0,971 > 0,1$ dengan demikian menandakan tidak adanya multikolinearitas. Dari hasil pengolahan data tersebut, didapatkan nilai VIF adalah 1.030; $1.030 < 5$ dan nilai tolerance 0,971 ; $0,971 > 0,1$ maka untuk hal ini tidak terdapat multikolineritas.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.149	.13143466	2.065

a. Predictors: (Constant), Auto, ROA, DER

b. Dependent Variable: DER

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Uji autokorelasi membantu melihat apakah dalam regresi linear terdapat kesalahan pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya. Menurut Sujarweni [17] dalam mendeteksi autokorelasi dilihat melalui nilai Durbin Watson. Dengan kriteria jika $du < d$ hitung $< 4-du$ menunjukkan tidak terdapat korelasi. Berdasarkan dengan memakai tabel Durbin Watson dengan jumlah variabel independent 2 atau $k = 2$ dengan jumlah data 36, maka nilai $du = 1,587$ maka untuk autokorelasi menjadi $1,587 < d$ hitung $< 2,413$ sedangkan d hitung dengan menggunakan SPSS, dimana hasil menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.336	.296	.147204

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menilai keeratan hubungan variabel. Diketahui bahwa $R = 0,580$ berarti hubungan (*Relation*) antara *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* sebesar 0,58 atau 58%, artinya *leverage* dan profitabilitas memiliki hubungannya cukup erat dengan *tax avoidance*.

Tabel 10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.362	2	.181	8.357	.001 ^b
	Residual	.715	33	.022		
	Total	1.077	35			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

F tabel ($V1 = k$ dan $V2 = n-k-1$) dimana k adalah jumlah variabel independent. Jadi $V1 = 2$ dan $V2 = 36-2-1 = 33$ sehingga F tabel = 3,285. Oleh karena pada kedua perhitungan yaitu F hitung > F tabel dimana $8,357 > 3,285$ dan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,005$, menunjukkan variabel independent (*Leverage* dan Profitabilitas) secara serempak adalah signifikan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Tabel 11. Koefisien Determinasi *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.336	.296	.147196

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,336 berarti 33,6 % faktor – faktor *Tax avoidance* dapat dijelaskan oleh *Leverage* dan Profitabilitas sedangkan sisanya 23,4 % dapat dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. *Adjusted R Square* sebesar 0,296 berarti 29.6 % faktor – faktor *Tax avoidance* dapat dijelaskan oleh *Leverage* dan Profitabilitas, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Tabel 12 Analisis Regresi Berganda *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Coefficients ^a						
Models		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.048		.439	.663
	DER	.092	.024	.553	3.840	.001
	ROA	-.233	.115	-.292	-2.032	.050

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Dari perhitungan regresi linear berganda disimpulkan, apabila nilai *leverage* dan profitabilitas 0, nilai ETR adalah 0.21. Kenaikan satu pada DER meningkatkan nilai ETR sebesar 0.092. Kenaikan ETR dengan asumsi nilai ROA 0 dan stagnan menandakan adanya

penurunan terhadap *tax avoidance*. Disimpulkan tiap kenaikan *leverage* sebesar 1 akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0.092. Selain itu kenaikan satu satuan ROA akan menurunkan ETR sebesar 0.233. Setiap penurunan ETR menggambarkan kenaikan terhadap *tax avoidance*. hal tersebut menunjukkan tiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.233.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di temukan bahwa pada koefisien korelasi 0,503. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara Leverage dengan Tax Avoidance. Dimana, semakin tinggi nilai Leverage maka nilai Tax Avoidance juga akan meningkat atau bertambah. Selain itu nilai signifikansi ialah $0.002 < 0.05$ dengan arti, leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Pada t hitung lebih besar dari t tabel atau $3.395 > 1.688$ dimana Leverage berpengaruh secara parsial. Selain itu pada koefisien determinasi menunjukkan 25.35% variabel Tax Avoidance dijelaskan oleh Leverage sedangkan 74.7% dijelaskan oleh variabel lain. Pada analisis regresi sederhana menunjukkan Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan hasil yang didapatkan tentunya hal ini mendukung pemaparan yang disampaikan oleh [9] dimana leverage memiliki pengaruh dan bernilai positif, dengan kata lain perusahaan dapat memanfaatkan tingkat hutang sehingga apa bila tingkat hutang tinggi maka kemungkinan besar perusahaan memiliki tujuan untuk melakukan Tax Avoidance.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di temukan bahwa nilai pada koefisien korelasi -0.199. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif antara Profitabilitas dengan Tax Avoidance. Semakin tinggi nilai Tax Avoidance maka nilai Profitabilitas juga akan menurun. Selain itu nilai signifikansi ialah $0.245 < 0.05$ hal ini menggambarkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Pada t hitung yaitu -1.183 dan signifikansi 0.245. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hubungan antara Profitabilitas dan Tax Avoidance sebesar -0.199 atau hubungan negative yang sangat rendah. Pada saat Tax Avoidance meningkat maka Profitabilitas akan menurun. Selain itu berdasarkan analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.040 atau 4% variabel Tax Avoidance dijelaskan oleh Profitabilitas sedangkan 90% dijelaskan oleh variabel lainnya. Pada analisis regresi sederhana juga menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara keduanya. Berdasarkan hasil yang didapatkan tentunya hal ini mendukung pemaparan yang disampaikan oleh Jamaludin [10] saat laba perusahaan meningkat atau bertambah maka perlakuan adanya Tax Avoidance juga akan menurun, begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diolah pada penelitian kami, dapat disimpulkan yakni pada analisis regresi sederhana didapatkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi nilai *leverage* maka ETR atau *tax avoidance* rendah. Selain itu berdasarkan uji koefisien korelasi pada profitabilitas menunjukkan, profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada analisis regresi sederhana didapatkan bila variabel profitabilitas meningkat *tax avoidance* akan mengalami kenaikan. Secara simultan ditemukan bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian kami ini menggunakan data pengamatan selama 3 tahun, sehingga disarankan untuk peneliti kedepannya agar dapat menambah jangka waktu, sehingga pengamatan dapat lebih luas dan lebih akurat. Selain itu peneliti hanya menggunakan variabel profitabilitas yang di proyeksikan oleh ROA, *Leverage* yang di proyeksikan oleh DER dan *tax avoidance* yang di proyeksikan oleh ETR. Diharapkan peneliti

selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan proyeksi dan variabel lain yang belum terkandung dalam penelitian ini. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor konstruksi dan bangunan dan diharapkan penelitian lain dapat menggunakan objek pada perusahaan lain yang dinilai memiliki tindakan *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Maha Esa sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu atas peran berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih salah satunya untuk keluarga para penulis yang selalu memberi dukungan, kepada pihak BEI yang telah menyediakan data berupa laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu kepada rekan-rekan peneliti yang turut berpartisipasi dalam penulisan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. F. Astuti, R. R. Dewi, and R. N. Fajri, "Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 1, p. 210, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i1.101.
- [2] J. Sembiring, L, "Duh! Jauh dari Target, Penerimaan Pajak 2019 Kurang Rp 245 T," *Cncb*, 2020, [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108124140-4-128523/duh-jauh-dari-target-penerimaan-pajak-2019-kurang-rp-245-t>.
- [3] I. Santoso, Y, "Akibat Penghindaran Pajak, Indonesia Merugi Rp 68,7 Triliun Per Tahun," *Sustain.*, vol. 4, no. 1, pp. 1-9, 2020, [Online]. Available: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- [4] Benedicta Prima, "Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta," *Www.Kontan.Co.Id*, 2021, [Online]. Available: <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- [5] Vivi Oktavia, Jefri Ulfi, and Jaka wijaya kusuma, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018)," *J. Revenue*, vol. 1, no. 2, pp. 143-151, 2020.
- [6] M. Kurnianti, "Profitabilitas, CSR, Corporate Governance, dan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018," vol. 12, no. 1, p. 6, 2021.
- [7] Y. C. B. Sembiring and A. Fransiska, "Pengaruh Return on Assets Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesiatahun 2017-2019," *JRAK J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 7, no. 2, pp. 191-203, 2021, [Online]. Available: <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1395>.
- [8] I. S. Dillareta and E. Wuryani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance," *Jurna Ris. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 84-94, 2021.

- [9] M. Q. Mahdiana and M. N. Amin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 7, no. 1, p. 127, 2020, doi: 10.25105/jat.v7i1.6289.
- [10] A. Jamaludin, "Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdcr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017," *Eqien J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 85-92, 2020, doi: 10.34308/eqien.v7i1.120.
- [11] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2017.
- [12] Nia, "Dirjen Pajak: Banyak Perusahaan Rekayasa Utang Untuk Kurangi Pajak," *SSRN Electron. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 99-117, 2013, [Online]. Available: <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf><http://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf><https://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/><https://scholar.google.it/scholar?>
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] M. B. . Dr. Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
- [16] C. Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS :Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- [17] V. W. Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Umum*. Kota Kediri: Global Media Informasi, 2008.

